

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH (STUDI BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN)

Andi Almi Putri Alifka¹, Dirmawati, S.Pd., M.Pd²

^{1,2}Institut Parahikma Indonesia, Jln. Mustafa Dg. Bunga No. 191-Gowa

³Jurusan Ekonomi Syariah, FEBI IPI Gowa, Sulawesi Selatan

E-mail: almiputrialifka@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang digunakan laporan keuangan bulanan Bank Syariah periode 5 tahun (2018-2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode *sampling* jenuh dari data *time series* berjumlah 48 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan teknik analisis data dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara parsial dana pihak ketiga *financing to deposit ratio* dan tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di BSI, (2) secara simultan dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio* dan tingkat bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di BSI. Berdasarkan hasil penelitian di atas dan kemampuan dari ketiga variabel memperoleh koefisien determinasi sebesar 0,347% artinya 34,7% memberikan pengaruh rendah terhadap pembiayaan mudharabah pada BSI dan 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Implikasi pada penelitian ini menunjukkan variabel dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio* dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah karena memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan profit suatu bank.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah

A. Pendahuluan

Bank sebagai perusahaan penyedia jasa adalah organisasi yang berperan dalam memberikan pembiayaan dan permodalan untuk mendukung pembangunan dan merangsang perekonomian. Lembaga keuangan syariah di Indonesia meliputi BUS, UUS dan BPRS terdaftar dengan jumlah aset perbankan syariah mencapai 686,29 triliun per April 2022 peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 12,61%. Bank bertugas untuk menghimpun pembiayaan pada DPK Rp548,26 triliun dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan total Rp440,78 triliun.

Perkembangan perbankan syariah pada tahun 2021 adalah berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI). BSI didirikan untuk melayani masyarakat yang lebih lengkap, lebih luas, dan lebih bermodal. BSI juga diharapkan dapat mengembangkan ekonomi Syariah sehingga mendorong Indonesia menjadi pusat ekonomi serta pusat keuangan syariah global.

Kinerja bank syariah tercermin dari kemampuan mengalokasikan dananya. Ukuran kinerja dihitung dengan menggunakan pengukuran rasio likuiditas yang meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan perbandingan dana diperoleh dengan total DPK yang terkumpul. TBH yang meningkat tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan alokasi penyaluran dana, sedangkan nilai FDR diperoleh dengan membandingkan jumlah dana yang dibayarkan dalam DPK dari apa yang telah diperoleh dari bank.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BSI dengan alasan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki modal yang cukup dan sumber daya yang kuat untuk mendorong perkembangan keuangan syariah dan perkembangan bank syariah juga

meningkat pada tahun 2022. Selain itu, kinerja sektor perbankan syariah membaik dengan aktivitas positif mencapai Rp98,68 miliar pada tahun 2022, laba bersih meningkat sebesar 33,18% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya pembiayaan mudharabah yang kurang lancar. Sedangkan pada tahun 2022, DPK mencapai Rp238,53 triliun, meningkat sekitar 16,07% (yoy). Sehingga permasalahan dalam penelitian ini, apakah pembiayaan mudharabah BSI saat ini berpengaruh pada DPK, TBH atau FDR di sektor *wholesale* Bank Syariah Indonesia.

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini menggunakan 2 *grand theory*, teori utama adalah teori *stewardship* dan teori *signaling*. Teori manajemen (*stewardship*) pertama kali dikemukakan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1989, berdasarkan referensi psikologi dan sosiologi. Teori *stewardship* bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana manajer bertindak sebagai pemilik modal (*steward*) dan masyarakat sebagai pengelola (*principals*).

Teori selanjutnya yaitu *signaling theory* yang berperan sebagai salah satu pilar untuk menjelaskan bagaimana manajemen keuangan dalam suatu perusahaan, terutama pada perusahaan perbankan syariah. Teori sinyal diintegrasikan agar dapat mengisyaratkan adanya asimetri informasi yang diperoleh dari manajemen perusahaan dengan para pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut. Sebagai seorang manajer berperan dalam memberikan informasi kepada *stakeholders* dalam bentuk penyusunan laporan keuangan.

1. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah disebut sebagai (*trustee profit sharing*) menurut Karyanto (2017) berpendapat bahwa pembiayaan mudharabah didefinisikan sebagai pembiayaan yang memberikan modal kerja kepada pihak lain untuk mengelola modal melalui perjanjian bagi hasil yang disetujui antara kedua belah pihak setelah terjadi kesepakatan dan kompensasi dijamin oleh pemilik modal.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana simpanan yang dikelola oleh lembaga perbankan diistilahkan dengan DPK yang disimpan dalam bentuk deposito, sertifikat deposito, dan tabungan. Tersedianya dana yang dialokasikan kepada bank oleh masyarakat digunakan sebagai transaksi perbankan untuk meningkatkan keuntungan dengan memberikannya berupa pembiayaan kepada pihak, bahwa tidak ada cukup dana. Semakin tinggi jumlah dana yang disetorkan masyarakat maka jumlah dana yang disediakan bank syariah akan meningkat (Kasmir, 2019).

3. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat pengembalian atas pembiayaan yang ada di bank disebut dengan TBH dinyatakan dalam persentase, TBH juga kadang-kadang disebut sebagai pengembalian kontrak investasi atau pengembalian dan persentase tidak permanen (Mentari, 2018).

4. *Financing To Deposit Ratio*

FDR juga bisa dikatakan selisih dari total peminjaman dan dana yang diterima oleh bank, apabila rasio FDR meningkat

akan mempengaruhi likuiditas bank dalam membiayai pengeluaran semakin besar pula kemampuan belanja bank untuk pembiayaan. Maka dari itu, bank perlu mengelola dananya dengan mengoptimalkan penyaluran dana guna menjaga kondisi perbankan (Farianti *et al.*,2019).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 hingga Agustus 2022, berlokasi di Bank Syariah yang Terdaftar di OJK. Populasi sesuai dengan laporan keuangan dengan metode observasi, metode dokumentasi dan deskriptif pada laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia dengan teknik sampling jenuh, jumlah sampel sebanyak 48 sampel.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang dioperasikan melalui IBM SPSS versi 26, dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji kenormalan suatu data serta melihat apakah terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada penelitian ini. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f serta koefisien determinasi (R^2).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh dari data *time series* laporan keuangan bulanan BSI selama 5 tahun. Berdasarkan data yang telah terkumpul maka penulis mendeskripsikan sebanyak 48 sampel dari laporan data keuangan BSI.

1) Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK_X1	48	26.84	241.86	789.833	81.46242
FDR_X2	48	.68	1.50	.9927	.22116
TBH_X3	48	.01	.39	.2558	.12304
PM_Y	48	1.00%	5.00%	14375%	0.82272%
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022) Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan nilai paling rendah untuk DPK senilai 28,84, nilai paling tinggi 241,86 dan nilai rata-rata 78,9833 dengan standar deviasi 81.46242. Variabel FDR menunjukkan nilai yang paling rendah sebesar 0,68, nilai paling tinggi 1,50 dan nilai mean 0,9927 sedangkan std. deviasi 0,22116. Nilai paling tinggi TBH 0,01, nilai paling tinggi 0,39 dan nilai mean 0,2558, nilai standar deviasi 0,12304 dan untuk variabel Pembiayaan Mudharabah nilai rendah 1.00%, nilai tertinggi 5.00%, nilai rata-rata 14375 % dan perolehan untuk standar deviasi 0.822729%.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas-Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64350018
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.122
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022) Data Sekunder

Hasil uji normalitas dengan nilai *Asympt. Sing. (2-tailed)* senilai $0,058 > 0,05$, hal tersebut membuktikan data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

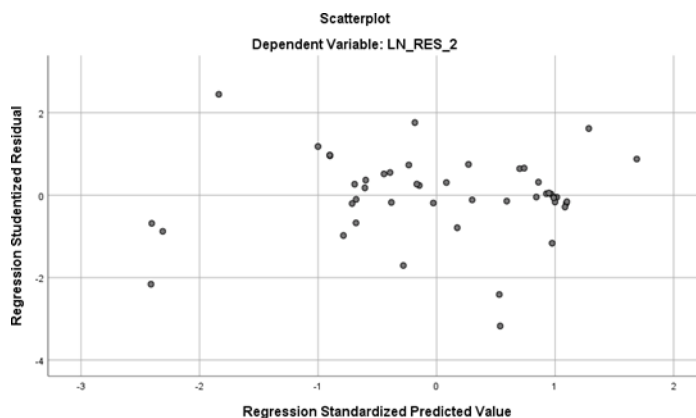
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK_X1	.400	2.499
	FDR_X2	.515	1.940
	TBH_X3	.697	1.435
a. Dependent Variable: PM_Y			

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022) Data Sekunder

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa DPK, FDR, TBH dinyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki gejala *multikolinieritas* dilihat dari hasil $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ dari masing-masing variabel.

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022) Data Sekunder
 Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar *scatterplot* di atas menjelaskan tidak ada gejala *heteroskedastisitas* disebabkan titik yang tidak membentuk garis atau pola atau dengan kata lain inenyebarsecara acak.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.347	0.66508%	.847
a. Predictors: (Constant), TBH_X3, FDR_X2, DPK_X1					
b. Dependent Variable: PM_Y					

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022) Data Sekunder

Hasil uji menunjukkan nilai DW 0,847 dengan persamaan $dw < (4-du)$. Perolehan nilai 4-du pada tabel DW dilihat dengan cara $n=48, k=4$ menghasilkan nilai 4-du 2,2794 menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi karena nilai $dw 0,847 < 2,2794$.

5) Model Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.399	.841		6.418	.000
	DPK_X1	-.009	.002	-.932	-4.999	.000
	FDR_X2	-2.251	.611	-.605	-3.685	.001
	TBH_X3	-3.843	.944	-.575	-4.069	.000

a. Dependent Variable: PM_Y

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022) Data Sekunder

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,399 - 0,009 DPK - 2,251 FDR - 3,843 TBH + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Mudharabah (variabel dependen/terikat)

α = konstanta

X₁ = Dana pihak ketiga (DPK)

X₂ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₃ = Tingkat bagi hasil

$\beta_{1,2,3}$ = Profitabilitas dari Koefisien Regresi

ϵ = Variabel Pengganggu

Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

1. Nilai konstanta 5,399 jika variabel bebas DPK, FDR, TBH = 0 maka variabel terikat pembiayaan mudharabah tetap 5,399.
2. Nilai koefisien DPK -0,009 artinya DPK terjadi kenaikan

- 1% maka nilai pembiayaan mudharabah turun sebanyak 0,009 bersifat tetap.
3. Nilai koefisien FDR -2,251 artinya FDR mengalami kenaikan 1% maka nilai pembiayaan mudharabah turun 2,251 dengan perkiraan tetap.
 4. Nilai koefisien TBH -3,843 adalah TBH mengalami kenaikan 1% maka nilai pembiayaan mudharabah turun 3,843 menggunakan perkiraan tetap.

6) Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.399	.841		6.418	.000
	DPK_X1	-.009	.002	-.932	-4.999	.000
	FDR_X2	-2.251	.611	-.605	-3.685	.001
	TBH_X3	-3.843	.944	-.575	-4.069	.000

a. Dependent Variable: PM_Y

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022) Data Sekunder

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian secara parsial berpengaruh negatif dengan nilai DPK $-4.999 > -1,680$ dan untuk variabel FDR $-3,685 > -1,680$ sedangkan TBH $-4,069 > -1,680$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ disimpulkan bahwa DPK,FDR,TBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.350	3	4.117	9.307	.000 ^b
	Residual	19.462	44	.442		
	Total	31.812	47			
a. Dependent Variable: PM_Y						
b. Predictors: (Constant), TBH_X3, FDR_X2, DPK_X1						

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2022) Data Sekunder

Berdasarkan dari pengambilan keputusan fhitung 9,307 > ftabel 2,816, taraf sig. 0,000 < 0,05 sehingga DPK, FDR, TBH berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

7) Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9 Hasil Analisis R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.347	0.66508%	.847
a. Predictors: (Constant), TBH_X3, FDR_X2, DPK_X1					
b. Dependent Variable: PM_Y					

Sumber: Data Sekunder Hasil Output SPSS 26 (2022)

Hasil pengujian tabel 4.9 analisis R² 0,347 sehingga variabel terikat pembiayaan mudharabah sebesar 34,7% dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan 65,3% dipengaruhi variabel lain.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis menyatakan variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di BSI. Artinya setiap rasio penghimpunan DPK mengalami pertumbuhan sehingga rasio pembiayaan mudharabah akan menurun, jika rasio DPK menurun akan mempengaruhi rasio pembiayaan mudharabah. Hal tersebut menyebabkan tingkat dana pihak ketiga tidak berjalan dengan optimal dan penyaluran pembiayaan mudharabah menjadi tidak lancar.

Hasil penelitian menyatakan bahwa FDR pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di BSI. Artinya jika perolehan hasil penelitian FDR menunjukkan menunjukkan angka negatif atau berada pada kategori rendah, maka pembiayaan yang disalurkan juga berkurang. Bank diwajibkan dapat mengatur anggaran yang dimiliki dengan bantuan optimalisasi pembiayaan agar kondisi likuiditas bank dapat terjaga dengan baik. Nilai FDR didapatkan dari penilaian kuantitas pembiayaan yang disalurkan dengan menggunakan kuantitas DPK yang didapatkan oleh bank.

Hasil penelitian bahwa penulis menyatakan TBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di BSI. Jika TBH menghasilkan progres yang tinggi maka pembiayaan mudharabah akan mengalami peningkatan namun jika semakin rendah TBH maka akan semakin rendah pembiayaan mudharabah. Hal tersebut disebabkan karena tinggi rendahnya TBH yang dihasilkan sehingga mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel DPK, FDR dan TBH secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Oleh sebab itu, perusahaan menyalurkan DPK secara optimal disebabkan sumber dana dalam pembiayaan memiliki pengaruh yang besar di bank syariah, hal ini menunjukkan jika DPK yang terkumpul dengan jumlah yang besar maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan, hal ini berdampak pada pembiayaan mudharabah. Namun jika DPK rendah maka penyaluran pembiayaan menurun.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan DPK, FDR dan TBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Hal tersebut karena DPK yang rendah mengakibatkan penyaluran pembiayaan mudharabah juga rendah sehingga berdampak pada TBH dan FDR atau likuiditas bank. Artinya DPK yang dihimpun oleh bank itu bersifat rendah maupun tinggi maka pembiayaan disalurkan akan berpengaruh juga, sehingga naik turunnya DPK, FDR dan TBH akan mempengaruhi pembiayaan mudharabah.

Bagi BSI diharapkan agar dapat mengoptimalkan penghimpunan DPK sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi bank dan pembiayaan dapat tersalurkan dengan baik.

Daftar Pustaka

- BSI, (2022, April 28). “Laba Naik 3318 BSI Siap Berlari Raih Pertumbuhan Berkelanjutan”. *Berita Media*. Dalam <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/laba-naik-3318-bsi-siap-berlari-raih-pertumbuhan-berkelanjutan>. Akses Tanggal 9 Juni 2022.
- CNN Indonesia, (2020, October 13). “Erick Thohir Ungkapan Alasan Merger 3Bank Syariah BUMN. Ekonomi”. dalam <https://www.cnnIndonesia.com/ekonomi/20201013165129-78-557962/erick-thohir-ungkapan-alasan-merger-3-bank-syariah-bumn>. Aksestanggal 9 Juni 2022.
- Hanifah, L., dan Anwar, S (2020). “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan mudharabah di Bank Umum Syariah. *Indonesia Journal of Economics Application (IJE)*, 2(1),10-15. <https://doi.org/10.32546/ijea.v2i1.258>
- Kasumastuti, M. D. T. (2021). “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio*, dan return on asset terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015-2019 (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)”. Dalam <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8752>
- Saputri, N. D., dan Rahayu, Y (2019), “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan Mudharabah”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*,8(5). Dalam <https://respository.stiesia.ac.id/>
- Sejarah Perbankan Syariah. Diakses 3 Juli 2022. Dari <https://www.ojk.go.id> Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26 (2022). “Hasil Olah Data Sekunder Laporan Keuangan Bulanan periode 2018-2022”. *Output SPSS versi 26*.